

**STRATEGI PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MASYARAKAT PESISIR  
(STUDI KASUS DI KELURAHAN PINTU KOTA KECAMATAN LEMBEH UTARA KOTA BITUNG)**

*Strategy of Empowerment and Development of Coastal Community Resource  
(Case Study at Pintu Kota Village, North Lembeh District, Bitung City)*

Oleh:  
**Fadila Fanda Maratade<sup>1</sup>,**  
**Silvia L Mandey<sup>2</sup>,**  
**Greis M Sendow<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email :<sup>1</sup>[fadilafandamaratade@gmail.com](mailto:fadilafandamaratade@gmail.com)  
<sup>2</sup>[silviamandey@rocketmail.com](mailto:silviamandey@rocketmail.com)  
<sup>3</sup>[greis\\_sendow@yahoo.com](mailto:greis_sendow@yahoo.com)

**ABSTRAK:** Pemberdayaan dan pengembangan sumber daya masyarakat pesisir merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan memiliki keterampilan, kemampuan kerja dan loyalitas terhadap suatu organisasi sehingga peran serta pemerintah bahkan pihak-pihak terkait tentang peningkatan kapasitas masyarakat pesisir sangat diharapkan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri bahkan Indonesia secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis lingkungan internal dan eksternal dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Pintu Kota, Kecamatan Utara Lembeh Kota Bitung dan menemukan strategi untuk program pengembangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang berarti sampel yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar mengetahui kondisi internal dan eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat pesisir di kuadran 1 menunjukkan kelompok yang kuat dan potensial. Sehingga strategi yang diberikan adalah strategi progresif. Ini berarti kelompok dalam kondisi prima dan mantap untuk memungkinkan pengembangan masyarakat pesisir.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat Pesisir, SWOT, IFAD

**ABSTRACT:** Empowerment and human resources development in coastal areas is an attempt to build a quality human who has the skills, ability to work and loyalty to the organization so that the role of government and even the relevant parties on improving the capacity of coastal communities expected reserves to improve the standard of life itself even Indonesia as a whole. The purpose of this study was to analyze the internal and external environment in the coastal community empowerment program at Pintu Kota Village, North Lembeh District Bitung City and to find a strategy for the development program. The analysis technique used in this research is SWOT analysis with a qualitative approach. This study using purposive sampling technique, which means samples that use in this research are really know the internal and external conditions. Results indicate that the empowerment of coastal communities in quadrant 1 shows a strong group and potential. So that the given strategy is a progressive strategy. This means the group in prime condition and steady to allow the development of coastal community

**Keywords:** Empowerment, Development, Coastal Community, SWOT, IFAD

---

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Masyarakat pesisir didominasi oleh usaha perikanan, pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Lewaherilla, 2002). Dari hasil kajian Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia bahwa jumlah warga miskin di Indonesia didominasi oleh penduduk wilayah pesisir. Jumlahnya kini mencapai kurang lebih 7 juta jiwa atau sekitar 30 persen dari total jumlah penduduk miskin di Indonesia. Program pemberdayaan masyarakat telah menjadi upaya utama untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan, pengembangan tidak mulai dari titik nadir, tapi berasal dari sesuatu yang sudah ada di masyarakat. Pemberdayaan berarti apa yang telah dimiliki oleh masyarakat adalah bahwa sumber daya pengembangan harus dikembangkan sehingga kegunaannya lebih nyata untuk masyarakat itu sendiri (Sendow dkk, 2016). Peran serta pemerintah bahkan pihak-pihak terkait tentang peningkatan kapasitas masyarakat pesisir sangat diharapkan. Dilihat dari karakteristik masyarakat pesisir yang pada umumnya memiliki tingkat pendidikan rendah bahkan kurangnya kesadaran tentang potensi-potensi sumber daya manusia serta sumber daya alam sehingga program-program pemberdayaan dan pengembangan sumber daya masyarakat pesisir sangat diperlukan dengan tujuan memberikan kesempatan pengembangan dan pembangunan kesejahteraan hidup, terciptanya lapangan kerja dan kemandirian dalam membangun kehidupan yang layak dan cukup bagi warga negara dengan kehidupan perekonomian berkembang (Widodo, 2015:203). IFAD bekerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Bitung yang dimonitoring langsung oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia melakukan sebuah program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. Melihat dari pentingnya program ini dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia serta membantu perekonomian warga setempat maka diperlukan peran yang maksimal dari berbagai *stakeholder* dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat pesisir di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung.

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai lewat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung.
2. Untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman program pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung.
3. Mendapatkan strategi yang dapat dikembangkan dalam program pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung.

**Tinjauan Pustaka****Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam penggunaan kemampuan manusia agar dapat mencapai tujuan disetiap perusahaan (Mathis & Jackson, 2012: 5 dan Hasibuan, 2012:23).

**Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumber daya pembangunan, didorong untuk meningkatkan kemandiriannya di dalam mengembangkan perikehidupan mereka. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses siklus terus-menerus, proses partisipatif di mana anggota masyarakat bekerja sama dalam kelompok formal maupun informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi, pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses (Moh. Ali Aziz, dkk, 2005:136).

## Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia adalah upaya berkesinambungan meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam arti yang seluas-luasnya melalui pendidikan, latihan dan pembinaan (Silalahi,2000:249). Sedangkan Husnan (Sutrisno,2009:67) mengemukakan pengembangan SDM adalah proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir sehingga tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum.

## Masyarakat Pesisir

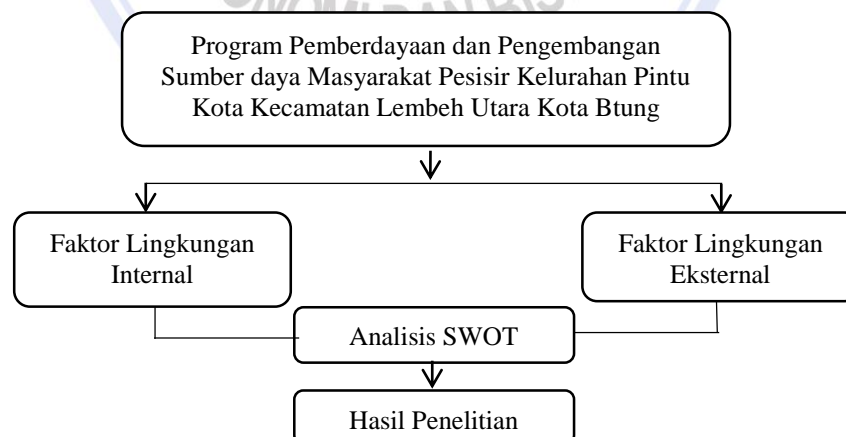
Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja industri maritim. Masyarakat pesisir yang didominasi oleh usaha perikanan pada umumnya masih berada pada garis kemiskinan, mereka tidak mempunyai pilihan mata pencaharian, memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tidak mengetahui dan menyadari kelestarian sumber daya alam dan lingkungan (Lewaherilla, 2002).

## Penelitian Terdahulu

Michel Sipahelut(2010) dalam penelitiannya yang judul Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Penelitian ini bertujuan menilai implikasi program PEMP terhadap keragaman teknologi, sosial, ekonomi dan kelembagaan masyarakat pesisir di Kecamatan Tobelo serta merumuskan dan menentukan strategi perbaikan program pemberdayaan masyarakat pesisir di Kecamatan Tobelo. Persamaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian yaitu masyarakat pesisir serta metode yang deskriptif dan analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan juga metode penelitiannya peneliti ini menggunakan analisis *Wilcoxon signed rank test* serta proses hierarki analitik (PHA).

Ahmad Danil Effendi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Strategi Pengembangan Program Pemberdayaan Pada Model Desa Konservasi di Taman Nasional Taka Bonerate. Tujuan penelitian untuk menganalisis implementasi program pemberdayaan masyarakat dan merumuskan arahan strategi pengembangan pada Model Desa Konservasi di Taman Nasional Taka Bonerate. Persamaan dalam penelitian ini adalah pada metode yang digunakan yakni penelitian deskriptif serta analisis SWOT. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitian.

## Kerangka Berpikir



**Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian**

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

## METODELOGI PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan metode *deskriptif*. Ini bermakna bahwa prosedur pengungkapan data dan fakta yang peneliti gunakan adalah dengan cara nonstatistik atau non matematis (Maleong, 2006).

### Lokasi atau Objek Penelitian

Lokasi penelitian oleh peneliti ditetapkan di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive sampling* yang artinya dengan memilih narasumber yang benar-benar mengetahui kondisi *internal* dan *eksternal* tentang proyek Pemberdayaan Masyarakat Pesisir yakni seluruh anggota program pemberdayaan masyarakat pesisir.

### Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan studi *deskriptif* dengan pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari survey lapangan menyangkut objek yang akan diteliti dan disesuaikan dengan kebutuhan. Data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data-data berupa : data kebijakan pemerintah yang terkait dengan Program Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Pesisir serta keadaan geografis dan demografis yang menyangkut dengan penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan : Teknik Pengamatan, Teknik Wawancara dan Teknik Dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menelaah semua data-data yang diperoleh dari berbagai sumber, wawancara langsung, pengamatan di lapangan, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Setelah itu melakukan penyusunan strategi dengan menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*).

## 1.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Pintu Kota merupakan kelurahan yang berada pada Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung Sulawesi Utara. Secara geografis Kelurahan Pintu Kota dalam hal ini kantor kelurahan berada pada  $01^{\circ}27'09.6$  lintang utara dan  $125^{\circ}14'50.3$  bujur timur. Kelurahan ini memiliki luas wilayah 300 hektar. Jumlah penduduk pada tahun 2014 di desa ini adalah 1.121 jiwa, 589 jiwa laki-laki dan 532 perempuan dengan 304 rumah tangga. Lapangan usaha didominasi dengan pertanian. Sarana pendidikan di Kelurahan Pintu Kota adalah taman kanak-kanak dan sekolah dasar masing-masing 1 unit. Pintu Kota juga memiliki sarana kesehatan yang dalam hal ini adalah posyandu yang terletak di samping kantor kelurahan serta memiliki 2 buah gereja dan 1 masjid. Untuk bisa sampai ke Kelurahan Pintu Kota maka pengunjung harus menempuh jarak 6 kilometer dari pusat Kota Bitung dengan menyeberangi lautan Selat Lembeh menggunakan perahu motor tradisional.

**Tabel 1. Karakteristik Responden Anggota Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir**

Kategori	Klasifikasi	Total Tanggapan Responden	
		Jumlah (Orang)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	8	80
	Perempuan	2	20
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	Nelayan	8	80
	Ibu Rumah Tangga	2	20
	<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
Pendidikan Terakhir	Tidak Tamat SD	2	20
	Tamat SD	2	20
	Tamat SMP	3	30
	Tamat SMA / SMK	3	30
<b>Total</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Sumber : data primer yang diolah, 2016

### Faktor Internal Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Pesisir

#### Identifikasi Kekuatan / *Strength*

1. Peran aktif pemerintah
2. Komunikasi yang baik antara anggota kelompok dan Pemerintah
3. Meningkatnya rasa percaya diri
4. Ketertarikan anggota kelompok untuk belajar tentang pemberdayaan

#### Identifikasi Kelemahan / *Weakness*

1. Peserta yang mengikuti *training* dibatasi
2. Lemahnya rasa saling percaya antar anggota kelompok
3. Kurangnya buku / bahan bacaan tentang pemberdayaan
4. Anggota kelompok 80 % (delapan puluh persen) adalah keluarga

### Faktor Eksternal Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Pesisir

#### Identifikasi Peluang / *Opportunity*

1. Peningkatan target disemua bidang pekerjaan
2. Mendorong terciptanya *perspektif* baru dan memikirkan kembali strategi kerja
3. Menciptakan kesempatan untuk *crosstraining*
4. Peningkatan kualitas dan pendapatan anggota kelompok.

#### Identifikasi Ancaman / *Threat*

1. Konflik sosial dengan masyarakat sekitar
2. Komunikasi yang buruk antar sesama anggota kelompok
3. Tingkat pendidikan anggota kelompok yang relative sangat rendah
4. Kurangnya keikutsertaan anggota kelompok dalam mengikuti *training*

### Analisis Pengembangan Sumber Daya Manusia Masyarakat Pesisir

Dalam SWOT kualitatif kemudian dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan Analisis SWOT agar diketahui secara pasti posisi yang sesungguhnya. Analisis ini didasarkan pada usaha memaksimalkan kekuatan dan peluang yang dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman secara bersamaan. Berdasarkan dari

data faktor internal dan eksternal dilakukan pembobotan untuk mendapatkan skor pembobotan. Penjelasan dari poin bobot penilaian yang digunakan 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting) dan untuk masing-masing rating dengan memberikan skala mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Untuk mengukur sejauh mana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, digunakan model matriks *Internal Factors Analysis Summary (IFAS)* dan *External Factors Analysis Summary (EFAS)* seperti pada tabel berikut:

**Tabel 2. Matriks IFAS Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Pesisir**

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	B X R
<b>Kekuatan</b>			
1. Peran aktif pemerintah	0.20	4	0.80
2. Komunikasi yang baik antara anggota kelompok dan pemerintah	0.15	3	0.45
3. Meningkatnya rasa percaya diri	0.12	3	0.36
4. Ketertarikan anggota kelompok untuk belajar tentang pemberdayaan	0.13	4	0.53
	<b>0.60</b>		<b>2.13</b>
<i>Sub total</i>			
<b>Kelemahan</b>			
1. Peserta yang mengikuti training dibatasi.	0.10	1	0.10
2. Lemahnya rasa saling percaya antar anggota kelompok	0.11	1	0.11
3. Kurangnya buku / bahan bacaan tentang pemberdayaan	0.10	2	0.20
4. Kecemburuan dengan masyarakat sekitar karena anggota kelompok pemberdayaan 80% adalah keluarga	0.09	2	0.18
	<b>0.40</b>		<b>0.59</b>
<i>Sub total</i>			
	<b>1.00</b>		<b>2.72</b>
<b>Total</b>			

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

**Tabel 3. Matriks EFAS Pemberdayaan dan Pengembangan Masyarakat Pesisir**

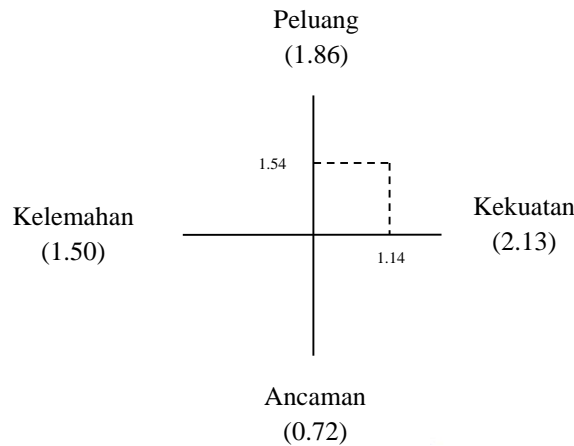
Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	B X R
<b>Peluang</b>			
1. Peningkatan target disemua bidang pekerjaan	0.15	4	0.60
2. Mendorong terciptanya perspektif baru dan memikirkan kembali strategi kerja	0.10	3	0.30
3. Menciptakan kesempatan untuk <i>crosstraining</i>	0.09	4	0.36
4. Peningkatan kualitas dan pendapatan anggota kelompok.	0.15	4	0.60
	<b>0.49</b>		<b>1.86</b>
<i>Sub total</i>			
<b>Ancaman</b>			
1. Konflik sosial dengan masyarakat sekitar	0.09	2	0.18
2. Komunikasi yang buruk antar sesama anggota kelompok	0.15	1	0.15
3. Tingkat pendidikan anggota kelompok yang masih rendah	0.12	2	0.24
4. Kurangnya keikutsertaan anggota kelompok dalam mengikuti training	0.15	1	0.15
	<b>0.51</b>		<b>0.72</b>
<i>Sub total</i>			
	<b>1.00</b>		<b>2.58</b>
<b>Total</b>			

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan perhitungan bobot faktor Internal dan eksternal pada program pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung pada tabel 5.4 dan tabel 5.5 di atas diperoleh skor bobot kelemahan sebesar 0.59 lebih kecil daripada skor bobot kekuatan sebesar 2.13. sementara skor bobot peluang 1.86 lebih besar daripada skor bobot ancaman yakni sebesar 0.72. Hal ini menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan potensi pemberdayaan masyarakat pesisir masih berpeluang untuk pengembangan. Jadi titik koordinat pada Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung adalah (1.14 : 1.54 ). Dengan hasil identifikasi faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan diagram SWOT 4 (empat) kuadran sebagai berikut:

Gambar diagram di bawah ini, menunjukkan bahwa pemberdayaan dan pengembangan sumber daya masyarakat pesisir di kelurahan Pintu Kota telah berada pada jalur yang tepat dengan terus melakukan strategi pengembangan sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

**Gambar 2**  
**Diagram Analisis SWOT**



Sumber : data primer yang diolah,2016

**Matriks SWOT**

**Tabel 4. Hasil Analisis Matriks SWOT**

		KEKUATAN ( S )	KELEMAHAN ( W )
EFAS	IFAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran aktif pemerintah</li> <li>Komunikasi yang baik antara anggota kelompok dan Pemerintah</li> <li>Meningkatnya rasa percaya diri</li> <li>Ketertarikan anggota kelompok untuk belajar tentang pemberdayaan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta yang mengikuti <i>training</i> dibatasi.</li> <li>Lemahnya rasa saling percaya antar anggota kelompok</li> <li>Kurangnya buku / bahan bacaan tentang pemberdayaan</li> <li>Sebagian besar anggota kelompok memiliki hubungan keluarga</li> </ul>
	PELUANG ( O )	STRATEGI SO	STRATEGI WO
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peningkatan target disemua bidang pekerjaan</li> <li>Mendorong terciptanya perspektif baru dan memikirkan kembali strategi kerja.</li> <li>Menciptakan kesempatan untuk <i>crosstraining</i></li> <li>Peningkatan kualitas dan pendapatan anggota kelompok.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengoptimalkan peran pemerintah dalam rangka peningkatan target disemua bidang pekerjaan yang telah direncanakan.</li> <li>Dengan komunikasi baik yang sudah terjalin antara anggota kelompok dan pemerintah akan mendorong terciptanya perpektif baru sehingga akan memunculkan strategi kerja yang lebih baik.</li> <li>Dengan munculnya kepercayaan diri dalam mengikuti program ini dapat menciptakan kesempatan untuk belajar bahkan memberikan peluang untuk mengikuti <i>crosstraining</i> ditempat lain.</li> <li>Memaksimalkan ketertarikan setiap anggota kelompok dengan terus belajar dan mengaplikasikannya dilapangan sehingga terjadi peningkatan kualitas dengan begitu pendapatan dari anggota kelompokpun akan meningkat.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peserta yang akan mengikuti training tidak perlu dibatasi sehingga semua anggota yang tergabung dalam kelompok tersebut dapat bekerja lebih optimal maka semua target yang telah direncanakan akan meningkat.</li> <li>Menjadikan rasa percaya antar anggota kelompok sebagai hal yang sangat penting sehingga akan tercipta <i>perspektif</i> baru dan dapat memikirkan kembali strategi-strategi apa yang akan dilakukan selanjutnya</li> <li>Buku merupakan hal yang penting untuk dapat menjadi peluang terciptanya kesempatan <i>crosstraining</i> karena dengan buku yang memadai akan menjadikan setiap anggota kelompok lebih mengetahui hal-hal baru.</li> <li>Seharusnya anggota kelompok bukanlah didominasi oleh anggota keluarga sehingga terjadi peningkatan pendapatan untuk warga lainnya yang memang membutuhkan.</li> </ol>
	ANCAMAN ( T )	STRATEGI ST	STRATEGI WT
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Konflik sosial dengan masyarakat sekitar</li> <li>Komunikasi yang buruk antar sesama anggota kelompok</li> <li>Tingkat pendidikan anggota kelompok yang relative sangat rendah</li> <li>Kurangnya keikutsertaan anggota kelompok dalam mengikuti training</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjadikan peran aktif pemerintah sebagai sarana untuk menurunkan dampak peran konflik sosial dengan masyarakat sekitar lokasi pemberdayaan.</li> <li>Menjaga komunikasi yang baik antar sesama <i>stakeholder</i> termasuk sesama anggota kelompok yang tergabung dalam program pemberdayaan sehingga terjadi kesepahaman baik diantara pemerintah, anggota kelompok bahkan dengan masyarakat sekitar.</li> <li>Meningkatkan kepercayaan diri dengan mengikuti berbagai pelatihan dan selalu belajar sehingga dampak dari pendidikan yang relative rendah tak menjadi penghalang dalam berorganisasi.</li> <li>Membuat sosialisasi bahkan <i>training</i> dengan tidak membatasi keanggotaan sehingga akan tercipta rasa memiliki dari setiap anggota kelompok menjadi lebih tertarik untuk bersama-sama menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Setiap anggota berhak mengikuti <i>training</i> sehingga dengan sendirinya pengetahuan akan pemberdayaan dapat dipahami dengan baik dan dengan kemampuan serta pengetahuan yang ada dapat mengurangi konflik sosial yang terjadi dengan masyarakat sekitar.</li> <li>Memperkuat rasa saling percaya antara sesama anggota kelompok sehingga terjalin keterbukaan dalam berkomunikasi baik antara anggota kelompok, Pemerintah ataupun masyarakat sekitar.</li> <li>Mengoptimalkan buku-buku bacaan dengan menjadikan budaya membaca untuk dapat mengurangi dampak pendidikan yang masih rendah dalam kelompok.</li> <li>Menjadikan kecemburuan masyarakat sekitar dengan meningkatkan pengetahuan dengan berkala mengikuti <i>training</i> sehingga pengetahuan anggota kelompok tersebut dapat menepis persepsi masyarakat sekitar tentang sistem tebang pilih.</li> </ol>

Sumber : data primer yang diolah,2016

Tahap terakhir adalah tahap pengambilan keputusan yang bertujuan untuk menyusun beberapa strategi yang telah digambarkan oleh matriks SWOT sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat pesisir di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara. Adapun strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut: Menjaga hubungan baik antara anggota kelompok dengan pemerintah, masyarakat sekitar dan terlebih antar sesama anggota kelompok, Mengesampingkan sifat ingin menang sendiri serta lebih menanamkan sifat professional, Melakukan *training* kepada semua anggota kelompok tak terkecuali dan jika perlu dengan masyarakat sekitar, Meningkatkan keinginan untuk maju dan berkembang dalam upaya peningkatan pengetahuan, Mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab tenaga pendamping.

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Faktor-faktor utama internal yang mempengaruhi program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat pesisir di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. Faktor Kekuatan: Peran aktif pemerintah, Komunikasi yang baik anggota kelompok dengan Pemerintah, Meningkatnya rasa percaya diri, Ketertarikan anggota kelompok untuk mengikuti program. Faktor Kelemahan: Peserta yang mengikuti *training* dibatasi, Lemahnya rasa saling percaya antara anggota kelompok, Kurangnya buku / bahan bacaan tentang pemberdayaan, Sebagian besar anggota memiliki hubungan keluarga.
2. Faktor-faktor utama eksternal yang mempengaruhi program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat pesisir di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung. Faktor Peluang: Peningkatan target di semua bidang pekerjaan, Mendorong terciptanya perspektif baru dan memikirkan kembali strategi kerja, Menciptakan kesempatan *crossstrainig*, Peningkatan kualitas dan pendapatan anggota kelompok. Faktor Ancaman: Konflik sosial dengan masyarakat sekitar, Komunikasi yang buruk antar sesama kelompok, Tingkat pendidikan anggota kelompok yang masih rendah, Kurangnya keikutsertaan anggota kelompok dalam mengikuti *training*.
3. Program pemberdayaan masyarakat pesisir di Kelurahan Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung sudah berada pada jalur yang tepat hanya saja masih belum optimal, sehingga ada beberapa strategi yang semoga bisa menjadi masukan untuk perbaikan tersebut, diantaranya: Menjaga hubungan baik antara anggota kelompok dengan pemerintah, masyarakat sekitar dan terlebih antar sesama anggota kelompok sehingga terjalin persamaan persepsi tentang tujuan yang akan dicapai. Salahsatunya adalah komunikasi yang terbuka antara sesama anggota kelompok, pemerintah bahkan masyarakat sekitar, mengesampingkan sifat ingin menang sendiri serta lebih menanamkan sifat professional sebagai anggota kelompok sehingga tak ada lagi kesalahpahaman diantara sesama, melakukan *training* kepada semua anggota kelompok tak terkecuali dan jika perlu dengan masyarakat sekitar, meningkatkan keinginan untuk maju dan berkembang dalam upaya peningkatan pengetahuan, mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab tenaga pendamping sehingga akan menumbuhkan rasa kebersamaan serta memotivasi anggota kelompok untuk secara bersama-sama mencapai tujuan yang dimaksud.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, adapun saran dari penulis untuk lebih mengoptimalkan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat pesisir diantaranya adalah: Menjalinkan komunikasi yang baik antara setiap anggota kelompok, *training* berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan rasa tanggung jawab setiap anggota kelompok, ketika pemerintah ataupun dinas-dinas terkait memberikan *training* ataupun sosialisasi sebaiknya semua anggota kelompok terlibat langsung tanpa pengecualian sehingga setiap anggota merasa lebih diperhatikan dengan begitu akan muncul rasa tanggung jawab serta setiap anggota kelompok merasa lebih percaya diri ketika selalu mengikuti *training* ataupun sosialisasi tersebut, lebih intensnya tenaga pendamping bertemu dengan anggota kelompok guna melihat sejauh mana perkembangan anggota serta program itu sendiri serta melakukan komunikasi terbuka dengan seluruh anggota kelompok, meningkatkan hasrat untuk maju terutama anggota kelompok sehingga setiap hari ada keinginan untuk terus belajar tanpa harus saling menyalahkan ataupun mendiskriminasi, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar sebagai upaya saling mendukung dan melangkah maju dengan tidak mengabaikan hak-hak yang telah disepakati baik antara anggota kelompok maupun masyarakat sekitar, memiliki inisiatif yang lebih untuk tetap belajar tanpa harus menunggu instruksi tenaga pendamping ataupun yang terkait sehingga setiap anggota akan menjadi mandiri dan lebih proaktif dalam



melakukan tugas dan tanggungjawabnya sebagai anggota kelompok, menjelaskan kembali tugas dan tanggungjawab setiap anggota kelompok sehingga mereka bekerja sesuai dengan porsi masing-masing.

## DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Moh Ali dkk. 2005. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi dan Metodologi*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.

Effendi Ahmad Danil (2014). Strategi pengembangan program pemberdayaan masyarakat pada model desa konservasi di Taman Nasional Taka Bonerate. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/67aaf5d08b007fb66a3f4516a8e40650.pdf>

Sendow Greis M dkk, 2016. The Strategic Role of Human Resources and Empowerment Through the Commitment of the Government in Alleviating Poverty on Fishermen Society Coastal of South Minahasa District Indonesia. <http://www.scitecresearch.com/journals/index.php/jrbem/article/view/884>

Hasibuan, Malayu S.P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan keenam belas. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Lewaherilla, Niki Elistus. 2002. *Pariwisata Bahari : Pemanfaatan Potensial Wilayah Pesisir & Lautan*. Makalah, Falsafah Sains.

Maleong. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Rev.ed.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Silalahi, Berneth. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen LPMI, Jakarta.

Sipahelut Michael, 2010. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/53931/8.ANALISIS%20PEMBERDAYAAN%20MASYARAKAT%20NELAYAN%20%20%20DI%20KECAMATAN%20TOBELO%20KABUPATEN%20HALUT%20;jsessionid=51A50A69BD85A371E30D7C544F6A363D?sequence=1>.

Sutrisno, Edi. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Widodo, Eko. Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

